

Pengembangan Potensi Seni Batik dan Seni Pertunjukan di Desa Kebon, Bayat, Klaten, Jawa Tengah

Anna Galuh Indreswari¹, Warsana²

¹Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

²Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta

Email: galuhindres77@gmail.com

Abstrak

Tujuan adanya P3Wilsen di Desa Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten ini adalah melihat potensi objek wisata dan seni di daerah tersebut. Objek wisata banyak dikunjungi baik oleh masyarakat di Klaten maupun dari daerah luar, seperti Bukit Pertapan dan Taman Bunga. Objek-objek wisata tersebut menarik wisatawan karena mempunyai landscape yang menarik terutama untuk fotografi. Pengabdian ini lebih menitikberatkan pada potensi seni yang dimiliki oleh Desa Kebon, terutama Batik, Karawitan dan Seni Tari. Kesenian-kesenian tersebut telah lama ada di Desa Kebon tetapi memerlukan perhatian khusus supaya lebih maju dan berkembang. Hal inilah yang menjadi latar belakang diadakannya P3Wilsen di Desa Kebon, Bayat, Klaten. Suatu pengabdian supaya dapat berhasil dengan baik selain memerlukan tujuan yang jelas juga beberapa metode pendekatan. Metode pendekatan dalam pengabdian ini berguna untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada. Metode pendekatan yang digunakan meliputi, yaitu; metode diskusi, ceramah dan eksperimen. Metode-metode ini diterapkan supaya membantu proses belajar dan memperoleh hasil maksimal. Pelaksanaan P3Wilsen selama satu bulan telah menghasilkan produk-produk seni dalam masyarakat Bayat, khususnya Desa Kebon, di rumah batik Kebon Indah. Hasil yang didapat adalah berbagai macam motif batik dan cara-cara pewarnaan. Cara pewarnaan secara sintesis diperoleh melalui pembelajaran dalam pengabdian ini. Pengabdian ini juga menghasilkan produk seni lainnya yaitu Karawitan dan Seni Tari. Seni Tari yang berhasil dihasilkan adalah Tari "Batik Kenes". Tarian "Batik Kenes" menjadi ciri khas seni tari Desa Kebon selain motif batik ciri khasnya juga. Motif batik ciri khas hasil P3Wilsen mempunyai nama Sindhu Mlati.

Kata kunci: P3Wilsen, batik, Sindhu Mlati, Batik Kenes

The Development of Batik Arts and Performing Arts Potential in Kebon Village, Bayat, Klaten, Central Java

Abstract

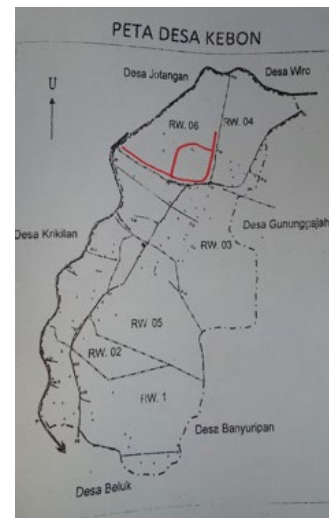
The purpose of P3Wilsen in Kebon Village, Bayat District, Klaten Regency is to find out the potential tourism and arts spots in the area. The tourism there is often visited by both the local people from Klaten or from the area outside; Bukit Pertapan and Taman Bunga. Those spots are appealing to the tourists in regard to scenic photography. This P3Wilsen service focuses on the arts potential that Kebon Village has, especially in Batik, Karawitan (traditional Java instruments), and Dance Arts. These arts have been around for a good while in Kebon Village but they still need extra attention to improve and grow even more. These are the considerations for conducting P3Wilsen in Kebon Village, Bayat, Klaten. This service should have a clear purpose to ensure a successful project to be attained and this needs good approach methods. The methods used here will serve as a support to solve the problems present in the field. The methods are: discussion, lectures, and experiments. These methods are applied to help participants absorb the lesson and get the maximum results. P3Wilsen that is conducted in one month has produced a number of art products in Bayat society, especially in Kebon Village, at Kebon Indah Batik House. The results gained are the various Batik patterns and its coloring methods. The coloring is done synthetically and is taught through the lesson from this P3Wilsen service.

This service also produces other art products such as Karawitan and Dance Arts. The dance art produced is “Batik Kenes” dance and this dance will become Kebon village’s trademark aside from the batik pattern. The unique batik pattern produced through P3Wilson is named: Sindhu Mlati.

Keyword: P3Wilson, Batik, Sindhu Mlati, Batik Kenes

1. PENDAHULUAN

Lokasi kegiatan P3Wilson dilaksanakan di Desa Kebon. Kebon adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa tengah, Indonesia. Desa Kebon memiliki potensi objek wisata Bukit *Pertapan* dan Taman Bunga. Keduanya berada di Dusun Ngepringan, Desa Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Bukit *Pertapan* dan Taman Bunga merupakan objek wisata yang cukup ramai dikunjungi karena banyak menarik minat masyarakat untuk mengetahui mengapa disebut dengan Bukit *Pertapan* dan bagaimana bentuk dari objek wisata tersebut. Objek wisata akan dikenal banyak orang ketika terpublikasikan dengan baik. Publikasi dapat dilakukan dengan cara menyebarkan informasi ke media ataupun langsung di lapangan. Selain objek wisata, Desa Kebon memiliki beberapa potensi seni, terutama potensi seni batik. Batik di Desa Kebon sendiri sudah cukup terkenal dengan warna alamnya.



Gambar 1 Denah lokasi Desa Kebon, Bayat, Klaten

Mata pencaharian penduduk rata-rata sebagai pengrajin batik, namun batik yang diproduksi oleh masyarakat Kebon hanya batik dengan warna alam. Hal ini menjadi sebuah peluang bagi pengabdian P3Wilson untuk mengenalkan dan mengembangkan beberapa teknik batik serta penggunaan pewarnaan sintetis. Selain batik terdapat pula potensi seni pertunjukan berupa *Kenthongan*, *Hadroh*, *Karawitan*, tari *Jatilan*, tari kreasi dan seni peran yang masih memerlukan pembinaan. Desa Kebon memiliki beberapa potensi seni yang dapat dibina lebih mendalam supaya terjaga kelestariannya. Seperti misalnya, kesenian *Karawitan* yang mulai luntur di Desa

Kebon. Kesenian ini telah ada sejak dahulu, namun hanya sebatas masyarakat kalangan lanjut usia yang memainkan kesenian ini. Hal tersebut menyebabkan kesenian *Karawitan* terancam hilang eksistensinya karena tidak memiliki generasi penerus pelestarnya.



Gambar 2 Ibu Dalmini, pencetus berdirinya batik Kebon Indah, Desa Kebon, Bayat, Klaten



Gambar 3 Batik hasil produksi Kebon Indah

Terdapat pula kelompok *Hadroh* di Desa Kebon, kelompok ini belum lama memiliki fasilitas atau peralatan *Hadroh* yang dapat digunakan saat latihan, namun masih perlu pelatih untuk kelompok *Hadroh* ibu-ibu. Sementara itu, untuk kelompok batik di Desa Kebon masih kurangnya pengetahuan mengenai pewarnaan sintetis. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka pengembangan seni berdasarkan kewilayahan dipandang perlu ditindak lanjuti. Diharapkan dari program pengabdian P3Wilson ini dapat

menambah pengetahuan dan keterampilan pelaku seni untuk penguatan dari sisi ekonomi dan budaya. Dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, diharapkan Desa Kebon dapat menjadi Desa Wisata berbasis kearifan lokal.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini memerlukan metode pendekatan guna mentransfer pengetahuan seni batik, *packaging*, dan pertunjukan seni musik kepada peserta P3Wilson cukup beragam. Metode pembelajaran dalam kegiatan ini menggunakan metode diskusi, ceramah, dan metode eksperimen. Penerapan metode ini dimaksudkan agar cara yang diperoleh dalam proses belajar mendapatkan hasil yang optimal. Berikut adalah penjabaran tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan.

Penerapan metode diskusi untuk pelatihan batik dengan pemberian penjabaran masalah terkait batik, berdiskusi tentang desain yang ingin dipelajari di Desa Kebon, kendala yang dialami dalam mendesain batik sebelumnya, dan juga tanya jawab seputar teknik pewarnaan sintetis. Para peserta pelatihan diharapkan dapat menciptakan desain yang baru, sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat sekitar Desa Kebon. Penerapan metode diskusi pada pelatihan seni pertunjukan dilakukan dengan cara diskusi sejauh mana peserta memahami seni tersebut dan apa yang dirasa menjadi kendala bagi peserta. Pada saat berdiskusi peserta dijelaskan bagaimana membuat konsep pertunjukan seni

yang unik, yaitu dengan menampilkan sesuatu yang berbeda dari biasanya. Saat itu kami berinisiatif untuk mengajarkan variasi nada di pelatihan *Karawitan* maupun hadroh. Selain variasi nada, peserta diajarkan sedikit koreo atau gerakan untuk melengkapi konsep pertunjukan.

Metode ceramah menjelaskan tentang pengetahuan batik mulai dari alat/bahan hingga prosesnya. Untuk seni pertunjukan bagaimana membuat variasi nada dan ketukan. Penggunaan metode eksperimen, dalam pelatihan ini bertujuan agar peserta lebih memahami isi dari materi dan pelatihan yang telah disampaikan, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah diberikan kepada peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada program P3Wilson di Desa Kebon ini meliputi pelatihan seni batik, pelatihan seni pertunjukan *karawitan*, *kenthongan*, tari anak, serta seni peran. Pelatihan seni batik dimulai dari proses pembuatan desain, proses *penyantingan*, proses pewarnaan hingga proses *pelorodan*. Pelatihan seni pertunjukan *karawitan* diawali dari proses pengenalan anak-anak dengan gamelan menggunakan *gending*

gending yang sederhana. Hal ini dilakukan supaya anak-anak mengetahui tempo dari setiap repertoar yang dimainkan. Proses akhir yaitu permainan repertoar lagu *dolan* yang sudah diaransemen dalam bentuk komposisi kreasi. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan dan kreativitas anak-anak.

Materi yang diberikan ke pada peserta P3Wilson di Wilayah Desa Kebon, Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa tengah meliputi beberapa materi, yaitu pelatihan Batik, Hadro, *laras madyo*, dan tari kreasi anak. Materi diberikan kepada kelompok seni dan Karang Taruna yang tersebar di beberapa RW. Materi batik diberikan kepada ibu-ibu kelompok batik Kebon Indah, peserta belajar tentang tahapan proses pembuatan desain, mewarna dengan warna sintetis, eksplorasi teknik batik, dan proses *finishing*. Produk batik yang mereka buat berupa kain panjang. Materi disampaikan secara langsung dan bertahap, mulai dari membuat pola, membatik, mewarna dan *melorod*. Mengajarkan beberapa teknik mewarna batik mulai dari teknik tutup celup, usap, dan colet menggunakan pewarna sintetis. Pengenalan warna dasar hingga rumit pun diajarkan sebagai dasar tahap pewarnaan. Pada awal pertemuan peserta dikenalkan dan diajarkan tentang warna sintetis, mengingat minimnya pengetahuan tentang jenis warna sintetis, karena batik kebon sendiri hanya menggunakan pewarna alam

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pelatihan Batik

Tanggal	Kegiatan	Tempat	Rincian
12 juli 2019	Serah terima mahasiswa tim P3Wilsen	Balai Desa Kebon	<ul style="list-style-type: none"> a. Serah terima mahasiswa tim P3Wilsen dari LPM kepada masyarakat Desa Kebon yang diwakili oleh Kepala Desa. b. Penjelasan program kegiatan program potensi seni yang ada di Desa Kebon c. Penyusunan rencana pembuatan jadwal kegiatan
13 Juli 2019	Perkenalan dengan pihak Kelompok Batik yang akan dibina	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan kesepakatan bersama antara peserta dengan Tim P3Wilsen tentang jam masuk bimbingan
14 Juli 2019	Observasi	Disekitar Desa Kebon	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi flora sebagai objek pembuatan desain
15 Juli 2019	Pemberian materi tentang desain batik	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan desain beserta filosofinya
16 Juli 2019	Pemberian materi tentang batik Jumputan	Balai Desa Kebon	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendesain sesuai observasi yang diamati sebelumnya b. Membuat metode baru dalam jumputan
17 Juli 2019	Pengarahan untuk pengembangan motif pada pecah pola	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta belajar membuat motif-motif yang di terapkan pada pecah pola untuk di batik
18 Juli 2019	Mengeksplorasi Teknik Jumputan	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta belajar teknik eksplorasi media daun menggunakan zat pewarna Indigosol b. Peserta belajar teknik eksplorasi media menggunakan urea dan Indigosol
19 Juli 2019	Pengarahan tentang teknik pewarnaan zat sintetis	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta belajar mengenal macam-macam warna seperti naphthol, indigosol dan remasol b. Peserta belajar meracik warna untuk kain panjang, tas, dll. c. Peserta dikenalkan teknik mewarna
20 -21 Juli 2019	Praktik membatik	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta mulai membatik kain yang sudah dipola
23 Juli 2019	Mengeksplorasi Teknik jumputan	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta belajar mengeksplorasi media jumputan menggunakan tanah liat, tepung, dan lem kayu
24 juli 2019	Menerapkan pecah pola untuk di batik	Showroom batik Kebon Indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memindahkan motif pada pecah pola yang telah di pelajari

25 Juli 2019	Peserta belajar menggunakan zat pewarna remasol	Showroom batik Kebon Indah	a. Peserta belajar mewarna menggunakan cat pewarna remasol dengan berbagai teknik <i>shibori</i>
26-28 Juli 2019	Proses membatik dan mencolet	Showroom batik Kebon Indah	a. Peserta belajar teknik pewarnaan colet
30 Juli 2019	Mengexplorasi jumptan dengan teknik lainnya	Showroom batik Kebon Indah	a. Peserta belajar mengembangkan teknik jumptan dengan teknik yang sudah dipelajari sebelumnya.
31 Juli 2019	Praktik membatik pecah pola	Showroom batik Kebon Indah	a. Peserta mulai membatik kain yang sudah dipola
1 Agustus 2019	Teknik jumptan pada kaos	Showroom batik Kebon Indah	a. mewarna kaos dengan teknik jumptan menggunakan pewarna remasol
2-4 Agustus 2019	Mewarna dengan teknik celup menggunakan warna naphthol. Menutup beberapa bagian motif setelah pewarnaan pertama	Showroom batik Kebon Indah	a. mewarna kain panjang dengan teknik celup menggunakan pewarna naphthol b. peserta menutup beberapa bagian motif yang telah ditandai
5 Agustus 2019	Monitoring LPPM ISI Yogyakarta	Showroom batik Kebon Indah	a. Pihak LPPM memantau kegiatan Batik b. Peserta pelatihan batik melakukan kegiatan pelatihan rutin c. Monitoring oleh Rektor ISI Yk, Ketua LPM, dan sejawatnya
7 Agustus 2019	Pewarnaan batik pecah pola	Showroom batik Kebon Indah	a. Peserta belajar mewarna batik yang telah dipecah pola
8 Agustus 2019	Finishing karya dan pengumpulan karya	Showroom batik Kebon Indah	a. Seluruh karya peserta yang telah jadi dikumpulkan untuk dipamerkan
9 Agustus 2019	Pameran hasil karya peserta dan penarikan tim P3Wilsen	Showroom batik Kebon Indah	a. Pameran dilaksanakan di aula Balai Desa Tegaltirto dengan memamerkan hasil karya peserta P3Wilsen b. Penarikan mahasiswa P3Wilsen oleh LPM ISI Yogyakarta

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pelatihan karawitan

Tanggal	Kegiatan	Tempat	Rincian
12 Juli 2019	Serah Terima Tim P3Wilsen	Balai Desa Kebon	d. Serah terima mahasiswa tim P3Wilsen dari LPM kepada masyarakat Desa Kebon yang diwakili oleh Kepala Desa. e. Penjelasan program kegiatan program potensi seni yang ada di Desa Kebon f. Penyusunan rencana pembuatan jadwal kegiatan

13 Juli 2019	Pertemuan dengan Koordinator Seni Pertunjukan warga Kebon		a. Penyusunan dan kesepakatan jadwal kegiatan latihan
14 Juli 2019	Latihan		a. Mengenalkan nama-nama gamelan kepada anak-anak b. Menjelaskan <i>Laras</i> dalam gamelan c. Menjelaskan teknik permainan instrumen struktural dan fungsional
15 Juli 2019	Latihan		a. Penyampian motif <i>kendangan gangasaran</i> kepada anak-anak b. Penyampaian materi I c. Menjelaskan teknik dan motif bonangan pada <i>gending gangasaran</i> d. Menjelaskan motif kempul dan gong pada <i>gending gangasaran</i>
16 Juli 2019	Latihan		Mempraktikkan <i>gending gangasaran</i> secara bersama pada bagian buka sampai <i>suwuk</i>
17 Juli 2019	Latihan		Mematangkan teknik tabuhan pada <i>gending gangasaran</i>
18 Juli 2019	Latihan		Penerapan teknik menghafal cepat kepada anak-anak
19 Juli 2019	Latihan		a. Mempraktikkan materi <i>gangasaran</i> tanpa menggunakan notasi. b. Mempraktikkan materi <i>gangasaran</i> secara bergilir.
20 Juli 2019	Latihan		Mempraktikkan <i>gending gangasaran</i> dan evaluasi materi I
21 Juli 2019	Latihan		Penyampaian materi II
22 Juli 2019	Latihan		a. Penjelasan tentang komposisi kreasi b. Penyampaian motif-motif dan nada baru dalam komposisi kreasi
23 Juli 2019	Latihan		b. Eksplorasi bunyi pada permainan instrumen demung, saron, dan peking c. Mempraktikkan hasil eksplorasi yang dilakukan anak-anak.
24 Juli 2019	Latihan		Pengenalan lagu gambang suling
25 Juli 2019	Latihan		a. Penyampaian komposisi kreasi aransemn lagu gambang suling.
26 Juli 2019	Latihan		a. Penyampaian motif I yaitu introduksi bagian a. b. Mempraktikkan motif I bagian a.
27 Juli 2019	Latihan		a. Penyampaian bagian b dan c pada materi II. b. Mempraktikkan Motif b dan c
28 Juli 2019	Latihan		a. Penyampaian motif terakhir pada materi II.

29 Juli 2019	Latihan		a. Penggabungan dari introduksi sampai klimaks pada materi II b. Praktik
30 Juli 2019	Latihan		Mempraktikkan materi II
06 Juli 2019	Latihan		Penyampaian materi III tentang struktur dan bentuk gending
07 Juli 2019	Latihan		Penyampaian materi tentang karawitan tradisi

Tabel 3 Jadwal Kegiatan tari kreasi “Batik Kenes”

Tanggal	Kegiatan	Tempat	Uraian kegiatan
16 Juli 2019	a. Pembentukan kelompok tari “Batik Kenes”, b. Pengenalan teknik-teknik dasar menari Jawa. c. Mulai belajar tari “Batik Kenes” Ragam 1-3	Rumah Mas Iwan RW 06 Serut, Kebon, Bayat Klaten	a) Pembentukan kelompok tari “Batik Kenes”, mengumpulkan anak-anak untuk diajari tari kreasi “Batik Kenes” b) Pengenalan teknik-teknik dasar menari Jawa. Tangan: <i>ngiting, nyempurit, ngruji, ngepel</i>) Kaki : 2 kepal jarak kaki putra, 1 kepal jarak kaki putri, mendhak. Badan: <i>tegap, tidak membungkuk tidak terlalu ndegek.</i> c) Ragam 1-3: <i>mendhak njimpit sampur digetarkan, njimpit sampur mendhak sembahan, ndamu canting.</i>
20 Juli 2019	a) Pengenalan teknik-teknik dasar tari Jawa. b) Mulai belajar tari batik Kenes ragam 1-3 (mendak		a) Pengulangan materi teknik-teknik dasar tari Jawa, dilakukan secara berkelompok dan individu guna mengetahui seberapa jauh pemahaman

	<p>njimpit sampur, sembah tiup canting)</p> <p>c) Dilanjutkan demonstrasi ragam 4-6, untuk persiapan pertemuan selanjutnya.</p>		<p>mengenai teknik dasar tari jawa.</p> <p>b) Menjelaskan tari batik kenes itu apa, lalu memberikan contoh ragam 1-3 (mendak njimpit sampur, njimpit jengkeng sembah, meniup canting).</p> <p>c) Dilanjutkan dengan demonstrasi dan dilakukan secara bersama. Agar memudahkan mengingat gerakan maka digunakan kata-kata saat melakukannya, contoh pada gerak membatik. (<i>Tarik atas, kembalikan, depan kembalikan, putar, hop</i>).</p>
	<p>a) Mengulang materi ragam 1-3 dan menambah ke ragam: 4. melukis wajah, balik kanan; 5. jalan ke belakang, balik kanan; 6. membatik</p> <p>b) Melanjutkan materi ragam gerak 7-9; 7. tekuk mudur kenes; 8. ambil sampur muter.</p> <p>9. jalan ke samping kenes</p>		<p>a) Mengulang materi ragam 1-3, 4-6, dan 7-9 dengan metode demonstrasi dan diskusi. Ketika saya menjelaskan materi ragam 1-3 tersebut, anak-anak disuruh melihat demonstrasi gerak dari arah depan (sebagai penonton) dengan membantu menghitung dan memberikan aksentuasi hitungan pada gerakan tertentu.</p> <p>b) Kegiatan memberikan contoh peragaan dilakukan sebanyak 3-4 kali dan memperjelas detail gerak (tangan, kepala, badan, kakinya) pada setiap hitungannya. Kemudian anak dicoba untuk menirukan gerak</p>

			secara bersama lalu berkelompok. Gerakan diulang-ulang hingga anak merasa paham lalu presentasi setiap kelompok, sedangkan kelompok lain duduk di depan mengapresiasi. Dilakukan secara bergantian.
27 Juli 2019	<p>a) Mengulangi materi dari 1-3, 4-6, dan 7-9 bersama-sama.</p> <p>b) Dilanjutkan dengan materi ragam gerak 10-13, yakni :</p> <p>10. angin bertiup 4 arah hadap</p> <p>11. lembean sampur</p> <p>12. duduk membatik</p> <p>Membuat pola lantai,</p>		<p>a) Mengulangi bersama-sama ragam 1-3, 4-6, 7-9 mengoreksi detail gerak (kepala, badan, tangan, kaki) Saya memeragakan setiap ragam 10-12 (angin bertiup 4 arah dengan detail gerak setiap 2 hitungan. Kegiatan ini diulangi 3-4 kali, dengan anak memerhatikan di depan dengan membatu menghitung gerakan. Strategi ini dilakukan dengan harapan anak lebih paham betul (kepala, badan, tangan, kaki) yang dilakukan.</p> <p>b) Setelah itu, anak ,mencoba praktek1-2 apa yang mereka perhatikan, bila ada yang kesulitan maka akan di latih kembali . kemudian dilakukan secara bersama-sama sampai dirasa lancar. Kemudian membuat pola lantai</p>
28 Juli 2019	Menuntaskan pola lantai		Membuat pola lantai dari awal sampai akhir.
03 Agustus 2019	Mencoba menari dari awal -akhir dengan menggunakan iringan tari “ Batik Kenes” Mencoba memakai kostum (cara berkain)		Anak-anak menari bersama dari awal hingga akhir, dengan pola lantai. Kemudian diminta untuk duduk mendengarkan musik iringan tarinya. Kemudian bersama-sama mencoba menari dari awal

			hingga selesai. Dilakukan 3-4 kali hingga anak benar-benar paham hitungan dengan tempo musiknya.
04 Agustus 2019	Mengulang tari “Batik Kenes” dari awal hingga akhir dengan iringannya dan berkain.		Mengulangi memperjelas detail gerak pada materi tari “Batik Kenes” Mencoba menari dengan berkain, dengan harapan anak-anak dapat menyesuaikan dengan kostum dan tidak terganggu geraknya.
05 Agustus 2019	Monitoring LPPM ISI Yogyakarta	<i>showroom</i> batik kebon indah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pihak LPPM memantau kegiatan Batik b. Peserta pelatihan batik melakukan kegiatan pelatihan rutin c. Monitoring oleh Rektor ISI Yk, Ketua LPM, dan sejawatnya
09 Agustus 2019	Pameran hasil karya peserta dan penarikan tim P3Wilsen	Balai Desa Kebon	<ul style="list-style-type: none"> a. Pameran dilaksanakan di aula Balai Desa Tegaltirto dengan memamerkan hasil karya peserta P3Wilsen b. Penarikan mahasiswa P3Wilsen oleh LPM ISI Yogyakarta



Gambar 2 Proses Pengerjaan Pematikan dan Pecah Pola Busana



Gambar 3 Proses Pengerjaan Ukur Badan dan Penyoletan Batik

Pada pelatihan seni pertunjukan, peserta terbagi di beberapa RW seperti karawitan, *laras madyo*, dan tari. Seni pertunjukan di Desa Kebon sudah ada sebelumnya dan sering melakukan latihan apabila akan pentas. Untuk itu, peserta diberikan materi tentang variasi ketukan karawitandan variasi tabuhan hadroh.

Pemberian materi ini dilakukan agar peserta dapat menampilkan pertunjukan yang berbeda dari biasanya dan dapat menjadi pembelajaran baru bagi mereka. Kegiatan pelatihan seni pertunjukan diampu oleh mahasiswa pendidikan seni pertunjukan.



Gambar 4 Proses Latihan Karawitan



Gambar 5 Proses Latihan Tari “Batik Kenes”



Gambar 6 Kunjungan P3 Wilsen oleh Rektor ISI Yogyakarta beserta jajarannya

Kendala atau halangan pada pengabdian ini adalah kurangnya ketertarikan peserta untuk berlatih desain membuat peserta sulit memahami materi desain. Sulitnya pemahaman ibu-ibu terhadap campuran warna sintetis. Terjadinya pengaturan waktu yang sering tidak sesuai karena kesibukan masing-masing peserta. Pada pelatihan seni Hadroh, peserta sulit diarahkan untuk melakukan variasi ketukan. Mereka ingin membuat ketukan sesuai dengan yang mereka inginkan. Peserta sering salah ketukan saat-saat memainkan alat musik rebana sehingga membuat tempo lagu berubah. Minat atau selera seni peserta yang berbeda-beda sehingga terkadang

memengaruhi konsentrasi atau fokus peserta dalam proses pelatihan. Regenerasi untuk seni *laras madyo* belum banyak atau kurang peminat, jadi hanya orang tua yang mengikuti kegiatan pelatihan. Partisipasi muda-mudi yang dirasa masih kurang dalam kegiatan P3Wilsen karena sudah memiliki kesibukan masing-masing.

Hasil yang telah dicapai selama pelatihan berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut: batik kain panjang warna sintetis, batik lukis motif batik *Sindu Mlati*, batik pecah pola, kain slendang eksperimen media jumptuan, tari kreasi anak “batik *Kenes*”, karawitan anak, hadroh, dan kreasi musik *kentongan*.



Gambar 7 Hasil Pelatihan Batik



Gambar 8 Hasil Pelatihan Tari “Batik Kenes”



Gambar 9 Penarikan Tim P3 Wilsen oleh LPM ISI Yogyakarta

4. SIMPULAN

Pelaksanaan program P3Wilsen ISI Yogyakarta tahun 2019 di Desa Kebon, Bayat merupakan bentuk kerja sama yang saling menguntungkan dan produktif antara LPM ISI Yogyakarta dan masyarakat Desa Kebon dalam pengembangan potensi dan aktivitas seni batik dan seni pertunjukan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Program P3Wilsen dapat menjadi sarana implementasi, pengetahuan, keterampilan dan manajemen seni secara *real* dimasyarakat. Sementara bagi masyarakat Desa Kebon, P3Wilsen dapat membantu dan menjadi sarana yang tepat untuk pemetaan potensi dan pelatihan keterampilan seni dan pengembangan ekonomi kreatif.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program P3Wilsen yang telah dilaksanakan 1 bulan dari 10 Juli 2019 sampai dengan 9 Agustus 2019 menunjukkan adanya partisipasi aktif dan positif semua bidang seni yang terlibat. Hal tersebut ditunjukkan banyaknya jumlah peserta dan antusiasme masyarakat yang mengikuti program, termasuk juga dukungan yang baik dari lembaga dan perangkat desa.

Hasil yang dicapai kegiatan P3Wilsen dalam pelatihan batik dan jumptan dapat dilihat pada menyelenggarakan pameran hasil karya peserta. Karya hasil pelatihan P3Wilsen yang di ikuti oleh warga Desa Kebon ini

telah memenuhi kriteria produk yang cukup baik dari unsur artistik dan nilai ekonomisnya. Hasil produk dari pelatihan batik antara lain kain panjang atau *jarik*, baju, lukisan, dan syal. Hasil dari pelatihan seni pertunjukan, yaitu pentas Hadroh, karawitan, dan tari anakgaya baru, yaitu dengan variasi nada dan variasi gerakan.

Diharapkan kegiatan P3Wilsen menjadi langkah awal berkembangnya kegiatan seni di Desa Kebon sehingga Desa Kebon berpotensi menjadi desa wisata yang menghasilkan produk ekonomi kreatif bagi masyarakat. Untuk seni pertunjukan diharapkan masyarakat mampu mengapresiasi segala bentuk seni pertunjukan dan dapat melakukan regenerasi demi pelestarian seni tradisi di Desa Kebon.

Beberapa kendala teknik dalam pelaksanaan meliputi kurangnya partisipasi anak muda membuat kekhawatiran akan keberlanjutan atau regenerasi kesenian di Desa Kebon. Kendala yang ada di lapangan memang dapat menghambat kegiatan berkesenian di Desa Kebon, tetapi semua itu hal yang selalu ada dan dapat diatasi bila ada dukungan dari semua pihak, baik masyarakat, perangkat desa, maupun pemerintah.

5. SARAN

Saran untuk permasalahan tersebut adalah dengan cara mencari

tenaga pengajar yang bergerak di bidang seni serta perlu adanya dukungan dari pemerintah desa untuk mengembangkan kesenian yang sudah ada. Juga perlu adanya lembaga produksi dan ekonomi swadaya masyarakat dalam bentuk koperasi desa yang dapat mengoordinasikan kegiatan produksi dan distribusi dalam skala yang lebih besar sehingga akan mendatangkan nilai ekonomis yang lebih baik bagi masyarakat Desa Kebon, dan dapat terjaga keberlangsungannya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3Wilsen) Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Desa Kebon, Bayat, Klaten, Jawa Tengah ini berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Terlaksananya program ini tidak lepas dari sinergi antara masyarakat Desa Kebon dengan mahasiswa dan pembina P3Wilsen Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan terlaksananya program ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak telah mendukung terlaksananya P3Wilsen. Untuk itu, penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Nur Sahid, M.Hum. dan Lurah Desa Kebon, Bapak Sukaca yang telah memberikan kepercayaan serta dukungannya.

Tiada gading yang tak retak, mohon maaf apabila ada salah kata, tutur, dan bahasa. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya para pekerja seni

7. DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf. Suwati Kartiwa, Ratna Pangabean, dan Farid Abdullah. (1995). *Indonesia Indah 4: Kain-Kain Non Tenun Indonesia*. Jakarta: Jakarta: Perum Percetakan Negara.
- Denzin, Norman. K. dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Gunawan. (2012). *KenaliTekstil*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Hasanah, Uswatun. Melly Prabawati, dan Muhammad Noerharyono. (2011). *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirta, Tirta. (2009). *Batik Sebuah Lakon*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press.
- Widarwati, Sri. (1994). *DesainBusana I*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan dan Kejuruan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Wallace, V. P., Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. (2000). *Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate*

discriminate analysis and artificial neural network. *Journal Physical Medical Biology*, No.45, Vol.3, 2859-2871.

Sumarsam. (1995). *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hawkins, Alma M. (2003). *Moving From Within: A New Method for Dance Making*. Ford Foundation: MSPI.